

PERAN KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI GURU DAN SISWA**Ety Nur Inah**

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari

E-mail : ety_nurinah@yahoo.com**Abstrak**

Manusia sebagai makhluk sosial dan hidup berkelompok dalam kehidupan sehari-hari, tentu tidak luput dari interaksi atau komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan atau *audiens* baik itu dalam bentuk simbol, lambang dengan harapan bisa membawa atau memahami pesan itu kepada peserta didik (siswa) jika di kelas atau pada masyarakat serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku. Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif. Dalam pembelajaran di dalam kelas, proses komunikasi akan berlangsung baik antara guru ke siswa dalam hal ini, peserta didik atau sebaliknya antara peserta didik dengan guru atau pendidik di mana materi pembelajaran merupakan pesan dalam proses komunikasi pembelajaran yang sering dipandang sebagai jantung atau inti kegiatan pembelajaran. Dalam komunikasi pembelajaran inilah terjadi Interaksi edukatif yang berlangsung dalam bentuk pertukaran pesan yang tidak lain adalah materi pembelajaran. Dalam konteks komunikasi pembelajaran Guru ditempatkan dalam posisi sebagai komunikator oleh karena tugas dan peran guru sebagai pemimpin pembelajaran memposisikan menjadi komunikator sedangkan siswa ditempat sebagai komunikan atau peserta didik. Guru harus mampu menguasai pola interaksi dan teknik komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran. Interaksi dalam pembelajaran lebih dikenal dengan istilah interaksi edukatif. Interaksi edukatif secara spesifik merupakan proses atau interaksi belajar mengajar memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan dengan bentuk interaksi lain. Ciri-ciri Interaksi Belajar Mengajar tersebut yaitu interaksi belajar-mengajar memiliki tujuan, ada suatu Prosedur (jalannya intraksi) yang terencana, interaksi belajar mengajar di tandai dengan suatu penggarapan materi yang khusus, ditandai dengan adanya aktivitas siswa, dalam interaksi belajar mengajar guru berperan sebagai pembimbing, di dalam interaksi belajar mengajar membutuhkan disiplin, dan ada batas waktu.

Kata Kunci : Komunikasi, Interaksi , Guru dan Siswa

A. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok dan saling membutuhkan satu sama lain. Sebagai makhluk sosial dan hidup berkelompok dalam kehidupan sehari-hari, tentu tidak luput dari interaksi atau komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan atau *audiens* baik itu dalam bentuk simbol, lambang dengan harapan bisa membawa atau memahamkan pesan itu kepada peserta didik (siswa) jika di kelas atau pada masyarakat serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku¹.

Hidup antara manusia berlangsung di dalam berbagai bentuk hubungan serta di dalam berbagai keadaan. Tanpa proses interaksi dalam hidup, maka manusia tidak mungkin dapat hidup bersama. Interaksi terdiri dari kata *inter* yang berarti antar dan *aksi* yang berarti kegiatan. Sehingga interaksi adalah kegiatan timbal balik, selain itu interaksi di sebut juga sebagai perwujudan komunikasi, karena tanpa komunikasi tidak akan terjadi interaksi.

Dari sisi terminologi interaksi berarti hal saling melakukan aksi saling berhubungan dan mempengaruhi. Interaksi selalu berhubungan dengan istilah komunikasi. Komunikasi berasal dari kata *communicate* yang artinya berpartisipasi dan memberitahukan. Dalam proses komunikasi maka dikenal adanya unsur komunikan serta komunikator.

Manusia secara pribadi maupun sebagai makhluk sosial ingin memenuhi kebutuhan secara umum, yaitu kebutuhan ekonomis, kebutuhan biologis dan lain sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan ini manusia tidak dapat berdiri sendiri, ia harus bekerja sama dengan orang lain atau masyarakat. Tanpa mengadakan kerja sama dan hubungan keutuhan tersebut tidak akan dapat terpenuhi, oleh sebab itu manusia baik secara pribadi maupun secara bersama saling memerlukan dan saling melakukan hubungan.

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau interaksi dari pengirim kepada penerima.² Oleh karena itu, Komunikasi harus ada timbal balik (*feed back*) antara komunikator dengan komunikan. Begitu juga dengan pendidikan membutuhkan komunikasi yang baik, sehingga apa yang disampaikan, dalam hal ini materi pelajaran, oleh komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) bisa dicerna dengan optimal, sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai bisa terwujud.

¹ Barelson dan Strainer, 1964, dalam Astrid S. Susanto, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, (PT. Rindang Multi, Bandung,)1990

² Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 1995.

B. KOMUNIKASI PEMBELAJARAN

Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif. Guru dapat merancang model-model pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Dalam pembelajaran di dalam kelas proses komunikasi akan berlangsung baik antara guru ke siswa dalam hal ini peserta didik atau sebaliknya antara peserta didik dengan guru atau pendidik. Dan materi pembelajaran merupakan pesan dalam proses komunikasi pembelajaran yang sering dipandang sebagai jantung atau inti kegiatan pembelajaran. Dalam komunikasi pembelajaran inilah terjadi Interaksi edukatif yang berlangsung dalam bentuk pertukaran pesan yang tidak lain adalah materi pembelajaran. Dalam konteks komunikasi, pembelajaran Guru ditempatkan dalam posisi sebagai komunikator oleh karena tugas dan peran guru sebagai pemimpin pembelajaran sedangkan siswa ditempatkan sebagai komunikan atau peserta didik .

Sedang karakteristik proses komunikasi dalam pembelajaran dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut :

1. Simbolik, yang artinya setiap kegiatan komunikasi melibatkan simbol-simbol seperti pesan lisan, tulisan dan pesan non verbal. Guru menyampaikan materi pembelajaran melalui bahasa lisan dan tertulis. Guru juga menggunakan pesan non verbal seperti gerak tangan untuk memperjelas dan mempertegas pesan yang disampaikan. Siswa yang menerima pesan mencatat bagian tertentu dari uraian guru..
2. Dinamis, yang artinya proses komunikasi itu berubah secara kontinyu yang memungkinkan dilakukannya adaptasi pesan demi efektifitas komunikasi.
3. Bisa dipahami, artinya pesan yang disampaikan bias dipahami oleh penerimanya. Ciri komunikasi yang efektif adalah pesan yang disampaikan bisa dipahami , sehingga kita bias memaknai bahwa pembelajaran yang efektif adalah komunikasi yang efektif.
4. Unik, artinya setiap proses komunikasi selalu melibatkan setidaknya dua orang dengan keunikan pribadinya masing-masing. Ada orang yang senang humor, ada yang senang membaca, ini semua akan berdampak pada proses komunikasi yang berlangsung dalam komunikasi pembelajaran .³

Selain karakteristik proses komunikasi pembelajaran perlu pula diperhatikan tujuan komunikasi pembelajaran. Bila tujuan komunikasi pembelajaran yang dilakukan pada berbagai jalur dan jenjang pendidikan,

³ Quible, Johnson dan Mott, *Business Communication: Principles and Applications*, (Singapore:Prentice Hall International) h.

pendidikan adalah melahirkan manusia yang baik, maka komunikasi efektifnya adalah bagaimana kita melakukan komunikasi pembelajaran yang dapat mencapai tujuan tersebut secara tepat. Dalam Komunikasi edukatif ada tiga level komunikasi yang berlangsung yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi public.

Tujuan pendidikan itu akan tercapai jika prosesnya komunikatif. Jika prosesnya tidak komunikatif tidak mungkin tujuan pendidikan itu akan tercapai. Bagaiman caranya agar proses penyampaian satu pelajaran oleh pengajar kepada pelajar menjadi komunikatif.⁴ Proses pembelajaran akan efektif jika, komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif.⁵ Guru dapat merancang model-model pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Guru mempunyai peran ganda dan sangat strategis dalam kaitannya dengan kebutuhan siswa. Peran dimaksudkan adalah guru sebagai guru, guru sebagai orang tua, dan guru sebagai teman sejawat belajar.

1. Guru sebagai Guru, pekerjaan utama guru adalah mengajar dan mendidik siswa siswa, yang berusaha agar semua siswanya mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang diajarkan dengan baik.
2. Guru sebagai Orang Tua, Tempat mencurahkan segala perasaan siswa, tempat mengadu siswa ketika mengalami gangguan. Siswa merasa aman dan nyaman ketika dekat dengan guru, bahkan merasa rindu jika tidak bertemu guru. Interaksi guru dan siswa bagaikan hubungan orang tua dan anak, hangat, akrab, harmonis, dan tulus. Peran guru sebagai orang tua dilakukan di lingkungan sekolah lebih bersifat hubungan emosional dan penyeteraan perasaan guru dan siswa. Siswa akan merasa aman dan nyaman di lingkungan sekolah. Interaksi lebih berdasarkan kasih sayang dan saling pengertian oleh karenanya keterbukaan siswa dalam hal permasalahan pribadi maupun masalah yang berhubungan dengan pembelajaran .dapat terungkap.
3. Guru sebagai Teman Sejawat, Sebagai pasangan untuk berbagai pengalaman dan beradu argumentasi dalam diskusi secara informal. Guru tidak merasa direndahkan jika siswa tidak sependapat, atau memang pendapat siswa yang benar, dan menerima saran siswa murid yang masuk akal. Hubungan guru dan siswa mengutamakan nilai-nilai demokratis dalam proses pembelajaran.

Peran guru sebagai guru lebih dominan dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran sehebat apapun

⁴ *Ibid.*,h. 66

⁵ Yasol Iriantara, *Komunikasi pembelajaran (Intraksi Komunikasi dan edukatif di Dalam Kelas)*, (Bandung: PT. remaja Rosdakarya, 2014) h.

perangkat pembelajaran dibuat oleh guru dan kompetensi guru yang baik tanpa interaksi antara guru dan siswa yang harmonis maka tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai optimal. Guru harus mampu menguasai pola interaksi dan tehnik komonikasi yang baik dalam proses pembelajaran. Interaksi dalam pembelajaran lebih dikenal dengan istilah interaksi edukatif. Interaksi edukatif secara spesifik merupakan proses atau interaksi belajar mengajar memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan dengan bentuk interaksi lain. Ciri-ciri Interaksi Belajar Mengajar tersebut yaitu:

1. Interaksi belajar-mengajar memiliki tujuan, Intraksi belajar mengajar memiliki tujuan artinya untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi belajar-mengajar itu sadar tujuan, dengan menempatkan siswa sebagai pusat perhatian. Siswa mempunyai tujuan, unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung.
2. Ada suatu Prosedur (jalannya interaksi) yang terencana, agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur atau langkah-langkah sistematis dan relevan. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lain, mungkin akan membutuhkan prosedur dan desain yang berbeda pula. Sebagai contoh misalnya tujuan pembelajaran agar siswa dapat menunjukkan Kota Banjarmasin, tentu kegiatannya tidak cocok kalau disuruh membaca dalam hati, dan begitu seterusnya.
3. Interaksi Belajar-Mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus, dalam hal ini materi harus didesain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Sudah barang tentu dalam hal ini perlu memperhatikan komponen-komponen yang lain, apalagi komponen anak didik yang merupakan sentral. Materi harus sudah didesain dan disiapkan sebelum berlangsungnya interaksi belajar-mengajar..
4. Ditandai dengan adanya aktivitas siswa, sebagai konsekuensi bahwa siswa merupakan sentral, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajarmengajar. Aktivitas siswa dalam hal ini, baik secara fisik maupun secara mental aktif. Inilah yang sesuai dengan konsep KTSP. Jadi tidak ada gunanya guru melakukan kegiatan interaksi belajar-mengajar, kalau siswa hanya pasif saja. Sebab para siswalah yang belajar, maka merekalah yang harus melakukannya.
5. Dalam interaksi belajar-mengajar, guru berperan sebagai pembimbing, dalam peranannya sebagai pembimbing ini guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar-mengajar, sehingga guru akan merupakan tokoh yang

akan dilihat dan akan ditiru tingkah lakunya oleh anak didik. Guru (“akan lebih baik bersama siswa”) sebagai *designer* akan memimpin terjadinya interaksi belajar-mengajar.

6. Di dalam interaksi belajar-mengajar membutuhkan disiplin, disiplin dalam interaksi belajar-mengajar ini diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan secara sadar, baik pihak guru maupun pihak siswa. Mekanisme konkrit dari ketaatan pada ketentuan atau tata tertib ini akan terlihat dari pelaksanaan prosedur. Jaga langkah-langkah yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah digariskan. Penyimpangan dari prosedur, berarti suatu indikator pelanggaran disiplin.
7. Ada batas waktu, untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok siswa), batas waktu menjadi salah-satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu harus sudah tercapai.⁶

Dari ketujuh ciri-ciri intraksi tersebut tidak dapat di pisahkan antara satu dengan yang lainnya oleh karena saling terkait dalam proses belajar mengajar. Intraksi antara guru dan siswa dibangkitkan oleh materi pembelajaran di dalam kelas yakni pada saat penyampaian materi pembelajaran yang sekaligus terjadi komunikasi diantara siswa dan guru. Komunikasi tersebut terjadi dengan sendirinya turut mengembangkan relasi di antara yang terlibat dalam proses pembelajaran. Karena itu guru bukan hanya menjalankan tugas untuk menyampaikan materi pembelajaran tapi juga memfasilitasi terjadinya intraksi dan relasi di antara sesama siswa dan antara guru dan siswa.⁷ Dalam hal ini guru harus tahu betul karakteristik siswa untuk menentukan sikap yang berkaitan dengan kebijakan pembelajaran..

Adapun hal yang harus diperhatikan guru berkenaan dengan karakteristik siswa antara lain :

1. Setiap siswa memiliki pengalaman dan potensi belajar yang berbeda.
2. Setiap siswa memiliki tendensi untuk menentukan kehidupannya sendiri.
3. Siswa lebih memberikan perhatian pada hal-hal menarik bagi dia dan menjadi kebutuhannya.
4. Siswa lebih menyenangi hal-hal yang bersifat kongkrit dan praktis.
5. Siswa lebih suka menerima saran-saran daripada diceramahi.

⁶ <https://nasriaika1125.wordpress.com/2013/09/28/interaksi-dalam-pembelajaran/>
diunduh 5 Agustus 2015

⁷Yasol Iriantara, *Op.Cit*, h. 39

6. Siswa lebih menyukai pemberian penghargaan (*reward*) dari pada hukuman (*punishment*)⁸

Dari ke enam karakteristik siswa guru harus benar-benar memahaminya, sehingga melalui peran yang di dalamnya ada kekuasaan yang dimilikinya maka guru dapat mempengaruhi intraksi yang berlangsung di dalam kelas. Jika dalam menyelesaikan masalah siswa baik dalam proses pembelajaran maupun masalah individual siswa dirasakan kurang optimal hasilnya maka guru bisa menggunakan pendekatannya sebagai teman. Peran guru sebagai teman bisa dilakukan di lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah. Dalam peran ini guru akan mudah memasukkan nilai-nilai hidup maupun pranata-pranata sekolah dalam menangani permasalahan siswa. Dalam berperan sebagai orang tua dan sebagai sahabat seorang guru dalam proses pembelajaran dan berinteraksi harus memperhatikan hal-hal dibawah ini

1. Mendengarkan dan tidak mendominasi, karena siswa merupakan pelaku utama dalam pembelajaran, maka guru harus memberi kesempatan agar siswa dapat aktif. Upaya pengalihan peran dari fasilitator kepada siswa bisa dilakukan sedikit demi sedikit.
2. Bersikap sabar, Aspek utama pembelajaran adalah proses belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Jika guru kurang sabar melihat proses yang kurang lancar lalu mengambil alih proses itu, maka hal ini sama dengan guru telah merampas kesempatan belajar siswa.
3. Menghargai dan rendah hati, berupaya menghargai siswa dengan menunjukkan minat yang sungguh-sungguh pada pengetahuan dan pengalaman mereka.
4. Mau belajar, seorang guru tidak akan dapat bekerja sama dengan siswa apabila dia tidak ingin memahami atau belajar tentang mereka.
5. Bersikap sederajat, guru perlu mengembangkan sikap kesederajatan agar bisa diterima sebagai teman atau mitra kerja oleh siswanya
6. Bersikap akrab dan melebur, hubungan dengan siswa sebaiknya dilakukan dalam suasana akrab, santai, bersifat dari hati ke hati (*interpersonal realtionship*), sehingga siswa tidak merasa kaku dan sungkan dalam berhubungan dengan guru.
7. Tidak berusaha Menceramahi, siswa memiliki pengalaman, pendirian, dan keyakinan tersendiri. Oleh karena itu, guru tidak perlu menunjukkan diri sebagai orang yang serba tahu, tetapi berusaha untuk

⁸<http://ryochae.blogspot.com/2013/05/interaksi-edukatif-dalam-proses.html>
,Diunduh 25 Agustus 2015

- saling berbagai pengalaman dengan siswanya, sehingga diperoleh pemahaman yang kaya diantara keduanya.
8. Berwibawa, meskipun pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang akrab dan santai, seorang fasilitator sebaiknya tetap dapat menunjukkan kesungguhan di dalam bekerja dengan siswanya, sehingga siswa akan tetap menghargainya.
 9. Tidak Memihak dan Mengkritik, di tengah kelompok siswa seringkali terjadi pertentangan pendapat. Dalam hal ini, diupayakan guru bersikap netral dan berusaha memfasilitasi komunikasi di antara pihak-pihak yang berbeda pendapat, untuk mencari kesepakatan dan jalan keluarnya.
 10. Bersikap terbuka, biasanya siswa akan lebih terbuka apabila telah tumbuh kepercayaan kepada guru yang bersangkutan. Oleh karena itu, guru juga jangan segan untuk berterus terang bila merasa kurang mengetahui sesuatu, agar siswa memahami bahwa semua orang selalu masih perlu belajar
 11. Bersikap positif, guru mengajak siswa untuk mamahami keadaan dirinya dengan menonjolkan potensi-potensi yang ada, bukan sebaliknya mengeluhkan keburukan-keburukannya. Perlu diingat, potensi terbesar setiap siswa adalah kemauan dari manusianya sendiri untuk merubah keadaan.

Dari kesebelas yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran dan berintraksi antara guru dan siswa dapatlah disimpulkan bahwa guru harus mengajak siswanya untuk dapat memahami tentang keadaan dirinya serta dapat bersikap terbuka kepada guru jika ada hal-hal yang harus di selesaikan. Guru sebagai komunikator tentu mengharapkan komunikasi pembelajaran berlangsung efektif, artinya terjadi intraksi antara guru dan siswa dalam pembelajara dimana guru menaruh ke pedulian terhadap siswanya . Ada tiga pengelompokkan guru menaruh kepeduliannya terhadap siswa , yaitu : (1) guru yang peduli pada dirinya, (2) guru yang peduli pada tugasnya sebagai pendidik; dan (3) guru yang peduli pada dampak pembelajarannya pada siswa.⁹ Ketiga kategori ini berdampak pada perilaku komunikasinya.yakni guru yang peduli pada dirinya berupaya membangun kredibilitas sebagai seorang guru dan fleksibilitas dalam pembelajaran. Ia akan membangun kredibilitasnya dengn membuka siapa dirinya dengan mengkomunikasikan bahwa guru juga manusia, memiliki niat baik dan memiliki kompetensi. Sedangkan fleksibilitasnya tampak dalam pemberian tugas dan perubahan jadwal serta membelajarkan kembali

⁹ Lane D, *Communication with Students to Enhance Learning*
(Dapat diakses:<http://www.education.com/reference/article/communication-with-students-to-enhance>97 Maret 2014)

konsep dalam pelajarannya. Guru yang peduli dirinya akan berusaha menjadi orang yang biasa diterima, kredibel, disukai dan dihormati.

Sedangkan guru yang peduli pada tugasnya akan mengupayakan dan menemukan cara terbaik untuk membuat konsep-konsep yang abstrak menjadi nyata. Guru ini biasanya banyak member contoh dan memiliki kemampuan untuk memimpin diskusi secara efektif dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Guru yang lebih mengutamakan tugasnya akan lebih memperhatikan bagaimana kinerjanya.

Adapun guru yang lebih peduli pada dampak pembelajaran akan berupaya untuk memfasilitasi pemahaman kepada para siswanya dan membangun lingkungan pembelajaran yang tidak menakutkan. Guru seperti ini berkomunikasi dengan memberikan struktur pembelajaran yang jelas dan terorganisasi serta melalui diskusi. Sedangkan lingkungan pembelajaran yang tidak menakutkan dibangun dengan cara guru melakukan penguatan (*reinforcement*), membuka diri, menguji pemahaman dan menyatakan dengan jelas apa yang diharapkan dari pembelajarannya.

Pada setiap komponen sebagai subsistem dari system komunikasi pembelajaran, juga berlangsung komunikasi. Namun komunikasi tersebut biasa berlangsung untuk mencapai pembelajaran dan tujuan pendidikan. Misalnya di antara siswa ada komunikasi saat mendiskusikan materi pembelajaran. Komunikasi memang memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Apalagi bila kita memandang proses pembelajaran sebagai proses social, kita akan berupaya membangun suasana pembelajaran yang mendorong terjadinya intraksi yang baik antara guru dan siswa.

C. INTERAKSI GURU DAN SISWA DALAM KOMUNIKASI

Dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik harus ada interaksi. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa), untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

1. Pengertian Interaksi Dalam Komunikasi

Hidup antara manusia berlangsung di dalam berbagai bentuk hubungan serta di dalam berbagai keadaan. Tanpa proses interaksi dalam hidup, maka manusia tidak mungkin dapat hidup bersama. Interaksi terdiri dari kata inter yang berarti antar dan aksi yang berarti kegiatan. Sehingga

interaksi adalah kegiatan timbal balik. Dari sisi terminologi interaksi berarti hal saling melakukan aksi saling berhubungan dan mempengaruhi. Interaksi selalu berhubungan dengan istilah komunikasi. Komunikasi berasal dari kata *communicare* yang artinya berpartisipasi dan memberitahukan. Selain itu komunikasi juga dapat diartikan sebagai proses dimana satu ide dialihkan dari sumber kepada penerima dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.¹⁰ Sedangkan dalam proses komunikasi maka dikenal : (1) siapa yang berkomunikasi yang dinamakan sumber (komunikator), (2) menyatakan apa (pesan/isi komunikasi), (3) dengan saluran mana (media yang digunakan), (4) pada siapa (penerima pesan/komunikan), (5) dengan efek apa (hasil).¹¹

Dari segi terminologi “interaksi” mempunyai arti hal saling melakukan aksi; berhubungan; mempengaruhi; antar hubungan. Interaksi akan selalu berkait dengan istilah komunikasi atau hubungan. Sedang “komunikasi” berpangkal pada perkataan “communicare” yang berpartisipasi, memberitahukan, menjadi milik bersama. Sedangkan dalam Ekslopedia bahasa Indonesia, Interaksi adalah suatu jenis tindakan atau aksi yang terjadi sewaktu dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. Jadi, interaksi belajar mengajar adalah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa, atau dengan kata lain bahwa interaksi belajar mengajar adalah antara anak didik (siswa) dengan gurunya.¹² Hal ini ditekankan adanya intraksi yang simultan dan saling mempengaruhi. Interaksi dan saling mempengaruhi tersebut tidak hanya dilakukan melalui kata-kata tetapi juga melalui pesan. Sedangkan interaksi belajar mengajar ialah hubungan timbal balik antara guru (pengajar) dan anak (murid) yang harus menunjukkan adanya hubungan yang bersifat edukatif (mendidik). Di mana interaksi itu harus diarahkan pada suatu tujuan tertentu yang bersifat mendidik, yaitu adanya perubahan tingkah laku anak didik ke arah kedewasaan.¹³

2. Macam-macam Interaksi dalam Pembelajaran :

Menurut Nana Sudjana, ada tiga pola komunikasi dalam proses interaksi guru-siswa, yakni komunikasi sebagai aksi, interaksi dan transaksi.

¹⁰ Mulyana, D., *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

¹¹ Fiske, J., *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, Terj. Yasol Iriantara dan idi Subandy Ibrahim, (Yogyakarta: Jalasutra, 2004) h.

¹² Yosol Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran : Interaksi Komunikatif dan Edukatif Di dalam Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) h.

¹³ <https://nasriaika1125.wordpress.com/2013/09/28/interaksi-dalam-pembelajaran/>

- a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah, yaitu guru sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif, siswa pasif, mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran.
- b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, yaitu guru bisa berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Sebaliknya siswa, bisa penerima aksi bisa pula pemberi aksi. Dialog akan terjadi antara guru dengan siswa.
- c. Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah, yaitu komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dengan siswa, tetapi juga antara siswa dengan siswa. Siswa dituntut aktif dari pada guru. Siswa, seperti halnya guru, dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa lain.

Situasi pengajaran atau proses interaksi belajar mengajar bisa terjadi dalam berbagai pola komunikasi di atas, akan tetapi komunikasi sebagai transaksi yang dianggap sesuai dengan konsep cara belajar siswa aktif (CBSA) sebagaimana yang dikehendaki para ahli dalam pendidikan modern. Sedangkan menurut Profesor Djaali ada Empat Interaksi Pendidikan yaitu :

- (1) Interaksi murid dengan murid
- (2) Interaksi murid dengan guru
- (3) Interaksi murid dengan sumber belajar, dan
- (4) Interaksi murid dengan lingkungan.

Ke empat intraksi tersebut jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, maka intraksi belajar mengajar adalah suatu hal yang saling melakukan aksi di dalam proses belajar mengajar yang di dalamnya ada suatu hubungan antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan dari intraksi tersebut adalah suatu hal yang sudah disadari serta disepakati sebagai milik bersama dan berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan itu. dalam kegiatan pengajaran. Belajar cenderung kepada apa yang dilakukan oleh siswa sedangkan mengajar cenderung kepada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pemimpin dalam belajar. Dua kegiatan itu menjadi terpadu dalam satu kegiatan ketika terjadi hubungan timbal balik atau intraksi antara guru dan siswa pada saat pengajaran berlangsung.

3. Pola Intraksi Antara Guru dan Siswa

Dalam proses pembelajaran interaksi antara guru dan siswa memiliki pola yang meliputi sebagai berikut:

- a. Pola Dasar Interaksi, dalam pola dasar interaksi belum terlihat unsur pembelajaran yang meliputi unsur guru, isi pembelajaran dan siswa yang semuanya belum ada yang mendominasi proses interaksi dalam pembelajaran. Dijelaskan bahwa adakalanya guru mendominasi proses

interaksi, adakalanya isi yang lebih mendominasi, adakalanya juga siswa yang mendominasi interaksi tersebut atau bahkan adakalanya antara guru dan siswanya secara seimbang saling mendominasi.

- b. Pola Interaksi Berpusat Pada Isi, dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan guru mengajarkan isi pembelajaran disatu sisi dan siswa mempelajari isi pembelajaran tersebut disisi lain, namun kegiatan tersebut masih berpusat pada isi/materi pembelajaran.
- c. Pola Interaksi Berpusat Pada Guru, pada pembelajaran yang kegiatannya semata-mata berpusat pada guru, pada umumnya terjadi proses yang bersifat penyajian atau penyampaian isi atau materi pembelajaran. Dalam praktik pembelajaran semacam ini, kegiatan sepenuhnya ada dipihak guru yang bersangkutan, sedangkan siswa hanya menerima dan diberi pembelajaran yang disebut juga siswa pasif.
- d. Pola Interaksi Berpusat Pada Siswa, pada pembelajaran yang kegiatannya semata-mata berpusat pada siswa, siswa merencanakan sendiri materi pembelajaran apa yang akan dipelajari dan melaksanakan proses belajar dalam mempelajari materi pembelajaran tersebut. Peran guru lebih banyak bersifat permisif, yakni membolehkan setiap kegiatan yang dilakukan para siswa dalam mempelajari apapun yang dikehendakinya.

Untuk meningkatkan keaktifan proses pembelajaran ini, guru membuat perencanaan sebaik-baiknya dan pelaksanaannya didasarkan atas rencana yang telah dibuat. Dengan cara semacam ini, diharapkan hasil belajar lebih baik lagi sehingga terjadi keseimbangan keaktifan baik dipihak guru maupun dipihak siswa.

4. Proses Interaksi Dalam Pembelajaran

Proses intraksi dalam belajar mengajar mempunyai sifat edukatif dengan maksud bahwa intraksi itu terjadi dalam rangka untuk mencapai tujuan pribadi untuk mengembangkan potensi pendidikan. Di dalam intraksi harus ada perubahan tingkah laku dari siswa sebagai hasil dari belajar. Intraksi belajar mengajar merupakan kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa. Dalam proses Edukatif paling tidak mengandung ciri-ciri antara lain :

- a. Ada tujuan yang ingin dicapai
- b. Ada bahan/pesan yang menjadi isi interaksi
- c. Ada pelajaran yang aktif mengalami
- d. Ada guru yang melaksanakan
- e. Ada metode untuk mencapai tujuan
- f. Ada situasi yang memungkinkan proses belajar-mengajar berjalan dengan baik.

Adapun komponen-komponen tersebut meliputi :

- a. Tujuan pendidikan dan pengajaran
- b. Peserta didik atau siswa
- c. Tenaga kependidikan khususnya guru,
- d. Perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum
- e. Strategi pembelajaran
- f. Evaluasi pengajaran

Sedang Faktor-faktor yang mendasari terjadinya Interaksi Edukatif (Pembelajaran) adalah faktor sumber pelajaran yang meliputi¹⁴ :

- a. Faktor Tujuan , tujuan pendidikan/pengajaran yang bersifat umum maupun khusus, umumnya berkisar pada tiga jenis :
 1. Tujuan kognitif, tujuan yang berhubungan dengan pengertian dan pengetahuan
 2. Tujuan efektif, tujuan yang berhubungan dengan usaha merubah minat, setiap nilai, dan alasan
 3. Tujuan psikomotorik, tujuan yang berkaitan dengan keterampilan menggunakan telinga, tangan, mata, alat indra, dan sebagainya.

Tiga syarat utama untuk terwujudnya interaksi pengajaran yang edukatif, adalah:

1. Merumuskan tujuan, menyempitkan lapangan tujuan umum ke dalam bentuk yang tampak pada tingkah laku peserta didik;
 2. Mengkhususkan tujuan;
 3. Memfungsional tujuan, bahwa tujuan yang diharapkan nyata berguna bagi perkembangan peserta didik.
- b. Faktor Bahan Atau Materi Pengajaran, penguasaan bahan oleh guru seyogyanya mengarah pada spesifik/ takhasus atas ilmu kecakapan yang diajarkannya. Mengingat isi, sifat, dan luasnya ilmu , maka guru harus mampu menguraikan ilmu atau kecakapan dan apa-apa yang akan di ajarkannya kedalam bidang ilmu atau kecakapan yang bersangkutan. Penyusunan unsure-unsur atau informasi-informasi yang baik itu bukan saja untuk mempermudah peserta didik untuk mempelajarinya, melainkan juga memberikan gambaran yang jelas sebagai petunjuk dalam menetapkan metode pengajaran. Isi bahan pengajaran itu luas sekali dan berbeda dalam tinggi rendah serta sukar mudahnya. Macamnya pun banyak. Karenanya , sebelum menentukan bahan study pengajaran yang akan di pelajari oleh peserta didik perlu diadakan pilihan terlebih dahulu. Pilihan itu biasanya berdasarkan pada pedoman-pedoman tertentu agar keseluruhan bahan yang telah di tentukan itu teratur dan mencerminkan suatu hal yang integral bagi hidup peserta

¹⁴ <http://ryochae.blogspot.com/2013/05/interaksi-edukatif-dalam-proses.html>

didik selama di sekolah sekarang, dan sesudahnya. Yang menentukan pedoman tersebut ialah pihak Depdikbud. Isi pedoman yang dimaksud adalah di sekitar kesesuaian bahan pengajaran dengan tujuan institusional, tujuan kurikulum, tujuan pengajaran, serta tujuan pendidikan pada umumnya dan haluan Negara . selain itu, bahan pengajaran pula harus disesuaikan dengan tingkatan jenjang pendidikan, tahap perkembangan jiwa dan jasmani peserta didik serta kebutuhan-kebutuhan yang ada pada mereka.

- c. Faktor Guru Dan Peserta Didik, guru dan peserta didik adalah dua subjek dalam berinteraksi pengajaran. Guru sebagai pihak yang berinisiatif awal untuk penyelenggaraan pengajaran, sedangkan peserta didik sebagai pihak yang secara langsung mengalami dan mendapatkan manfaat dari peristiwa belajar mengajar yang terjadi. Guru sebagai pengarah dan pembimbing berdasarkan tujuan yang telah di tentukan, sedang peserta didik ialah sebagai yang menuju pada arah tujuan melalui aktifitas dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sebagai sumber belajar atas bimbingan guru. Jadi kedua pihak (guru dan peserta didik) menunjukkan sebagai dua subjek pengajaran yang sama-sama menempati status yang penting. Kemudian untuk menjadikan profesionalitas kerja guru setidaknya ia memiliki 4 bidang utama.
1. Guru harus mengenal setiap peserta didik yang dipercayakan kepadanya
 2. Guru harus memiliki kecakapan member bimbingan, sebab mengajar hakekatnya membimbing.
 3. Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan / pengajaran
 4. Guru harus memiliki pengetahuan bulat dan baru mengenai ilmu yang di ajarkan.
- d. Faktor Metode, metode adalah suatu kata kerja yang sistematis dan umum. Ia berfungsi sebagai alat untuk mencapai satu tujuan. Makin baik suatu metode makin efektif pula dalam pencapaiannya. Tetapi tidak ada satu metode pun yang di katakana paling baik/ dipergunakan bagi semua macam usaha pencapaian tujuan, baik tidaknya , tepat tidaknya satu metode di pengaruhi oleh berbagai factor. Faktor utama yang menentukan metode adalah tujuan yang akan dicapai. Metode mengajar/pengajaran, selain ditentukan/dipengaruhi oleh tujuan juga oleh factor kesesuaian dengan bahan, kemampuan guru untuk menggunakannya, keadaan peserta didik, dan situasi yang melingkupinya. Dengan kata lain, penerapan suatu metode pengajaran harus memiliki:

1. Relevansi dengan tujuan
2. Relevansi dengan bahan
3. Relevansi dengan kemampuan guru
4. Relevansi dengan keadaan peserta didik
5. Relevansi dengan situasi pengajaran.

Secara umum metode-metode pengajaran dapat diklasifikasikan menjadi dua:

1. Metode pengajaran individual
2. Metode pengajaran kelompok/klasikal.

Adapun macam-macam metode itu sesungguhnya tidak terbatas banyaknya sekadar mengenal sebagian metode, dibawah ini penulis sebutkan sebagian dari banyak metode.

1. Metode ceramah/persentasi/kuliah mimbar
 2. Metode diskusi (dengan segala jenisnya)
 3. Metode Tanya jawab
 4. Metode resitasi/penugasan
 5. Metode experiment
 6. Metode proyek
 7. Metode karya wisata
 8. Metode-metode lainnya.
- d. Faktor Situasi, yang dimaksud situasi adalah suasana belajar atau suasana kelas pengajaran. Termasuk dalam pengertian ini adalah suasana yang berkaitan dengan peserta didik, keadaan guru, keadaan kelas-kelas pengajaran yang berdekatan yang mungkin mengganggu atau terganggu karena penggunaan suatu metode. Terhadap situasi yang dapat diperhitungkan, kita (guru) dapat menyediakan alternative metode-metode mengajar dengan mengingat kemungkinan-kemungkinan perubahan situasi. Situasi pengajaran yang kondusif (mendukung) sangat menentukan dan bahkan menjadi salah satu indicator terciptanya interaksi pengajaran, yang edukatif sifatnya. Terhadap situasi yang tidak dapat diperhitungkan yang disebabkan oleh perubahan secara tiba-tiba diperlukan kecekatan untuk mengambil keputusan dengan segera mengenai cara-cara/metode-metode yang akan digunakan. Ketrampilan berimprovisasi dan kesigapan mengambil keputusan sungguh sangat diperlukan dalam situasi demikian. Kita tidak boleh tertegun atau terhenti sehingga tidak ada usaha sedikitpun untuk melaksanakan program dalam rangka mencapai tujuan, karena bukan saja akan merusak seluruh rencana pengembangan program melainkan juga merusak perkembangan peserta didik itu sendiri.
- e. Faktor Sumber Pelajaran, sumber belajar sesungguhnya banyak sekali. Pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut tergantung pada

kreativitas guru, waktu, biaya serta kebijakan-kebijakan lainnya. Interaksi edukatif tidaklah berproses dalam kehampaan, tetapi ia berproses dalam kemaknaan. Didalamnya ada sejumlah nilai yang disampaikan kepada anak didik. Nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi diambil dari berbagai sumber guna dipakai dalam proses interaksi edukatif.

- f. Faktor Alat dan Peralatan, alat dan peralatan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Alat tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan. Alat dapat dibagi menjadi dua yaitu :
1. Alat Nonmaterial, yang terdiri dari suruhan, perintah, larangan, nasihat dan sebagainya
 2. Alat material, yang dapat berupa globe, papan tulis, batu kapur, gambar, diagram, lukisan, slide dan sebagainya
- g. Faktor Evaluasi, evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Evaluasi dapat dilakukan oleh guru dengan memakai seperangkat instrumen penggali data seperti tes perbuatan, tes tertulis dan tes lisan. Tujuan Evaluasi Sendiri untuk :
1. Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan anak didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
 2. Memungkinkan guru menilai aktifitas/pengalaman yang didapat dan menilai metode mengajar yang dipergunakan.

D. STRATEGI UNTUK MENUMBUHKEMBANGKAN INTERAKSI YANG PRODUKTIF DI KELAS

Hammond, Austin, Orcutt dan Rosso menunjukkan beberapa strategi untuk menumbuhkembangkan intraksi yang produktif di kelas seperti berikut ini :

1. Mengelola diskusi siswa, yang dipergunakan untuk membantu dan menilai pembelajaran siswa dengan membuat diskusi kelas yang terstruktur untuk membahas permasalahan yang terkait dengan materi pembelajaran dan menyimak diskusi tersebut dengan sebaik-baiknya.
2. Membantu pengembangan prestasi siswa, dengan memandang pembelajaran itu merupakan proses sosial maka peran pokok guru adalah sebagai orang yang menolong mengembangkan siswa. Bantuan yang diberikan guru bisa dalam bentuk : (a) menunjukkan sebuah model untuk memperlihatkan cara kerja sesuatu; (b) menunjukkan secara verbal dan nonverbal sebuah proses atau cara berpikir seorang

pakar atau (c) memerinci tugas ke dalam bagian-bagian kecil atau mereorganisasikan tugas tugas yang rumit.

3. Mengembangkan komunitas belajar bermakna penting dalam pembelajaran karena kita mengetahui bagaimana individu itu saling membelajarkan atau belajar satu sama lain dalam kelompok. Mengembangkan komunitas pembelajaran yang berpusat pada intraksi dan pertukaran gagasan di antara sesama siswa.¹⁵

Intraksi pembelajaran tentunya merupakan sebuah relasi antara guru dan siswa. Liberante menunjukkan bahwa di dalam lingkungan pembelajaran, kebutuhan penting yang muncul adalah mengembangkan relasi positif antara guru dan siswa karena relasi tersebut memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap perilaku dan hasil belajar siswa.¹⁶ Pada akhirnya komunikasi antara guru dan siswa sangatlah diperlukan agar intraksi dapat berjalan sesuai yang di harapkan. Membaiknya komunikasi pembelajaran berdampak pada pembelajaran yang bermutu.

E. PENUTUP

Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa proses intraksi dalam belajar mengajar mempunyai sifat edukatif dengan maksud bahwa intraksi itu terjadi dalam rangka untuk mencapai tujuan pribadi untuk mengembangkan potensi pendidikan. Di dalam intraksi harus ada perubahan tingkah laku dari siswa sebagai hasil dari belajar. Intraksi belajar mengajar merupakan kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa. , ada tiga pola komunikasi dalam proses interaksi guru-siswa, yakni komunikasi sebagai aksi, interaksi dan transaksi.

1. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah, yaitu guru sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif, siswa pasif, mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran.
2. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, yaitu guru bisa berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Sebaliknya siswa, bisa penerima aksi bisa pula pemberi aksi. Dialog akan terjadi antara guru dengan siswa.
3. Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah, yaitu komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dengan siswa, tetapi juga antara siswa dengan siswa. Siswa dituntut aktif dari pada guru. Siswa, seperti halnya guru, dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa lain.

¹⁵ Hammond, Austin, Orcutt dan Rosso , *How People Learn: Introduction to Learning Theories*, (Stanford University School of Education, 2001)

¹⁶ Liberante,L. *The Importance of Teacher –Student Relationships as Explored through the Lens of the NSW Quality Teaching Model*; dalam *Journal of Student Engagement:Education Matter* 2(1) , 2012, h. 2-9

Situasi pengajaran atau proses interaksi belajar mengajar bisa terjadi dalam berbagai pola komunikasi di atas, dalam dunia pendidikan proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif. Intraksi belajar mengajar adalah suatu hal yang saling melakukan aksi di dalam proses belajar mengajar yang di dalamnya ada suatu hubungan antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan dari intraksi tersebut adalah suatu hal yang sudah disadari serta disepakati sebagai milik bersama dan berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan itu dalam kegiatan pengajaran. Belajar cenderung kepada apa yang dilakukan oleh siswa sedangkan mengajar cenderung kepada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pemimpin dalam belajar. Dua kegiatan itu menjadi terpadu dalam satu kegiatan ketika terjadi hubungan timbal balik atau intraksi antara guru dan siswa pada saat pengajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995
- Fiske, J. *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. (Terjemahan: Yasol Iriantara dan idi Subandy Ibrahim). Yogyakarta: Jalasutera, 2004
- Hammond Austin, Orcutt dan Rosso. *How People Learn: Introduction to Learning Theories*. Stanford University School of Education, 2001
- <https://nasriaika1125.wordpress.com/2013/09/28/interaksi-dalam-pembelajaran/> diunduh 25 Agustus 2015
- <http://ryochae.blogspot.com/2013/05/interaksi-edukatif-dalam-proses.html>, Diunduh 25 Agustus 2015
- Lane, D. *Communication with Students to Enhance Learning*. 2009 (Dapat diakses: <http://www.education.com/reference/article/communication-with-students-to-enhance>) (7 Maret 2014)
- Liberante, L. *The Importance of Teacher – Student Relationships as Explored through the Lens of the NSW Quality Teaching Model*; dalam *Journal of Student Engagement: Education Matter* 2(1), 2012.
- Mulyana, D. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Iriantara, Yasol. *Komunikasi Pembelajaran (Intraksi Komunkatif dan Edukatif di Dalam Kelas)*. PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 2014
- Quible, Johnson dan Mott. *Business Communication: Principles and Applications*. Singapore: Prentice Hall International., 1996
- Susanto, Astrid S. *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*. Bnadung: PT. Rindang Multi, 1990